

PENGARUH KEMUDAHAN, KEMANFAATAN DAN KEAMANAN TERHADAP
PREFERENSI KONSUMEN DALAM MENGGUNAKAN QRIS SEBAGAI SISTEM
PEMBAYARAN NON TUNAI

Oleh

Amelita Ika Sari¹, Eka Sri Wahyuni², Khairiah Elwardah³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati
Sukarno Bengkulu

Email: ¹amelitaika@mail.uinfasbengkulu.ac.id,

²eka_sri@gmail.uinfasbengkulu.ac.id, ³khairiahelwardah@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of ease of use, usefulness, and security on consumer preferences in using QRIS as a non-cash payment system. The research was conducted with a quantitative method, using a survey approach to students of the Sharia Economics Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. The research sample was selected using purposive sampling technique based on the criteria: active students who have used QRIS in transactions. Data was collected through an online questionnaire, with a total of 75 respondents. The results showed that partially, Ease of use (X1) and security (X3) have a significant influence on consumer preferences, while usefulness (X2) has no significant effect. Simultaneously, these three variables have a significant influence on consumer preference in using QRIS as a non-cash payment system.

Keywords: *Consumer Preference, Ease Of Use, Security, Usefulness, QRIS*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam aktivitas ekonomi, khususnya pada sektor keuangan dan perbankan. Inovasi-inovasi baru tidak hanya meningkatkan efisiensi dan produktivitas, tetapi juga memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan. Pembayaran merupakan salah satu aktivitas penting pada setiap transaksi dalam kegiatan ekonomi. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, meningkatnya volume dan nilai transaksi, serta risiko yang timbul, diperlukan sistem pembayaran dan alat pembayaran yang dapat menjamin proses uang cepat, efisien, dan aman (Sa'idah et al., 2024).

Model serta interaksi pembayaran yang bervariasi sudah banyak ditawarkan dalam sistem pembayaran berbasis digital. Salah satu yang paling populer adalah penggunaan kode QR (*Quick Response*) dalam transaksi (Azzahroo & Estiningrum, 2021). Teknologi

ini sering diintegrasikan dengan *e-wallet* seperti GoPay, OVO, ShopeePay, Dana, dan LinkAja yang menawarkan kemudahan serta keamanan dalam bertransaksi. (Seputri & Yafiz, 2022). Namun, *e-wallet* mengharuskan pengguna untuk menyediakan berbagai jenis layanan QR Code yang berbeda, tergantung pada aplikasi yang digunakan. Untuk mengatasi hal ini Bank Indonesia bekerja sama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) menghadirkan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*), sebuah sistem pembayaran berbasis QR Code yang beragam. Diluncurkan pada tanggal 17 Agustus 2019, QRIS dirancang untuk menyatukan berbagai jenis kode QR sehingga pengguna dapat bertransaksi dengan lebih praktis dan efisien. Implementasi QRIS untuk semua pelaku bisnis di Indonesia dimulai pada 1 Januari 2020, yang mencakup setiap transaksi pembayaran

digital yang menggunakan kode QR. (Saputri, 2020).

Dalam ajaran Islam, setiap tindakan, termasuk dalam bertransaksi, haruslah berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah yang menekankan kehalalan dan keadilan. Segala bentuk transaksi ekonomi dan komersial yang mengikuti ajaran Islam harus bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah. Selain itu, QRIS mengacu pada prinsip muamalah yaitu *an-taradhin* atau dapat dikatakan transaksi suka sama suka atau ridho diantara kedua belah pihak yang sedang melakukan transaksi, jika tercipta rasa seperti itu masa transaksi yang dilakukan menjadi sah (Juna Pulungan et al., 2022).

Secara umum, perilaku seseorang dalam mengonsumsi barang dan jasa dipengaruhi oleh persepsi dan preferensi yang dimilikinya. Persepsi merujuk pada respons yang muncul secara spontan dan instingtif terhadap suatu pernyataan atau pertanyaan mengenai hal tertentu. Di sisi lain, preferensi menggambarkan pilihan suka atau tidak suka seseorang terhadap produk barang atau jasa yang mereka pilih untuk dikonsumsi (Priasukmana & Hacaryani, 2014). Asumsi preferensi konsumen dalam penelitian ini lebih menekankan pada preferensi konsumen dalam menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran non tunai.

Terdapat beberapa model yang dapat digunakan sebagai acuan penelitian mengenai penerimaan teknologi, salah satunya adalah TAM (*Technology Acceptance Model*). TAM, yang diperkenalkan oleh Davis, menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama: persepsi manfaat (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*) (Ichwan & Abdul Ghofur, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Arif Miftahun Nasih, 2024) menyatakan bahwa kemudahan penggunaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap sikap terhadap QRIS. Kemudahan ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya kemudahan

dalam bermuamalah. Hal ini didukung oleh perkembangan teknologi yang memungkinkan aktivitas dilakukan dengan lebih cepat dan efisien. Selain itu, persepsi manfaat, seperti efisiensi dan kepraktisan, juga menjadi faktor penting dalam memotivasi masyarakat menggunakan QRIS. Penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti et al., 2023) menyatakan bahwa persepsi kebermanfaatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS sebagai *cashless society*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Taryanda et al., 2024) menunjukkan bahwasannya persepsi kemudahan penggunaan, dan risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS sedangkan persepsi manfaat berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat menggunakan QRIS pada masyarakat di Kota Jambi.

Aspek keamanan juga menjadi perhatian utama dalam implementasi QRIS, terutama bagi konsumen yang memiliki pertimbangan khusus terkait prinsip syariah. Tantangan seperti risiko penipuan dan ketidakpastian keamanan data menjadi faktor penting dalam memilih metode pembayaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Buluati et al., 2023) menyatakan bahwa keamanan bertransaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS para pelaku UMKM. Islam mengajarkan pentingnya menjaga amanah dan kejujuran dalam setiap aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, keamanan menjadi faktor penting yang turut mempengaruhi preferensi konsumen dalam memilih QRIS sebagai metode pembayaran.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menganalisis preferensi konsumen dalam menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) terhadap kemudahan, kemanfaatan dan keamanan dalam sistem pembayaran non tunai.

LANDASAN TEORI

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. Aturan terkait dengan QRIS tertuang dalam aturan BI pada PADG No.21/18/2019 tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* untuk Pembayaran (Denny Riyanto et al., 2024). Dalam perspektif islam, penggunaan QRIS dianggap setara dengan uang tunai karena keduanya berfungsi sebagai alat pembayaran yang sah, asalkan mengikuti prinsip syariah. (Fauzul et al., 2024). Islam juga memandang uang elektronik sebagai fenomena sosial baru yang hukumnya diperbolehkan, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 29 yaitu: (Bariroh, 2016)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۙ ٢٩

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Preferensi

Pilihan-pilihan konsumen terhadap produk disebut dengan preferensi. Preferensi dapat disebut pula dengan kata lain “selera”. Preferensi berasal dari bahasa Inggris *preference* yang berarti “a greater liking for one alternative over another or others” (kesukaan akan sebuah hal dibandingkan dengan hal yang lain). Menurut Assael, preferensi konsumen dapat berarti kesukaan, pilihan atau sesuatu hal yang lebih disukai konsumen (Manglo et al., 2021). Dalam perspektif Islam, antara benda ekonomi yang

satu dengan lainnya bukan merupakan substitusi yang sempurna. Terdapat benda ekonomi yang lebih berharga dan bernilai sehingga akan diutamakan dibandingkan pilihan konsumsi lainnya (Magfiroh et al., 2022). Seorang konsumen akan mempertimbangkan manfaat dan berkah yang dihasilkan dari kegiatan konsumsi yang dilakukannya.

Dalam (Nugroho & Pudjihardjo, 2022) Davis mengemukakan tiga indikator sebagai pedoman membuat pertanyaan kepada responden untuk mengukur variabel preferensi atau minat yaitu:

1. Berminat terus menggunakan.
2. Akan menggunakan untuk transaksi terkait
3. Merekomendasikan kepada orang lain.

Kemudahan

(Davis, 1989) menyebutkan bahwa “*the degree to which a person believes that using a particular system would be free of effort*”. “Ease” atau kemudahan berarti bahwa pengguna tidak harus menghadapi banyak kesulitan atau mengeluarkan banyak tenaga saat menggunakan sistem tersebut. Dalam Islam persepsi kemudahan penggunaan uang elektronik sudah Allah firmankan dalam surat Al-Baqarah 2 : ayat 185 yang berbunyi:

... يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ۗ

“Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran.”

Kemudahan QRIS didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang yang menggunakan QRIS ini merasakan kemudahan dalam melakukan transaksi, ataupun memudahkan penggunaannya dalam beberapa pekerjaan. Kemudahan menjadi pertimbangan konsumen untuk merasakan kepuasan.

Menurut Davis dalam (Citra & Kuswanto, 2020) beberapa indikator yang dapat mengukur kemudahan penggunaan, yaitu:

1. Mudah dipelajari (*easy to learn*)
2. Dapat dikontrol (*controllable*)
3. Fleksibel (*flexible*)
4. Mudah digunakan (*easy to use*)

5. Jelas dan dapat dipahami (*clear and understandable*)

Kemanfaatan

(Davis, 1989) menyatakan bahwa *perceived usefulness* didefinisikan sebagai "the degree to which a person believes that using a particular system would enhance his or her job performance." Dalam konteks ini, "perceived usefulness" menggambarkan keyakinan individu bahwa teknologi atau sistem yang mereka gunakan akan memberikan manfaat nyata dalam pekerjaan mereka.

Dalam Islam, manfaat mencakup nilai duniawi dan ukhrawi yang tidak merugikan. QRIS dianggap bermanfaat karena mempermudah dan mempercepat transaksi, memberikan rasa aman, serta meningkatkan efisiensi. Kemanfaatan QRIS didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang yang menggunakan QRIS percaya bahwa QRIS mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya.

Menurut Davis dalam (Citra & Kuswantoro, 2020) Persepsi Manfaat dapat diukur dari beberapa indikator- indikator sebagai berikut:

1. Mempermudah transaksi pembayaran.
2. Mempercepat transaksi pembayaran.
3. Memberikan keuntungan tambahan saat menyelesaikan transaksi.
4. Memberikan rasa aman ketika sedang melakukan transaksi pembayaran.
5. Meningkatkan efisiensi dalam melakukan transaksi pembayaran.

Keamanan

Menurut Romdhon dalam (Hady et al., 2022) keamanan merupakan persepsi yang dapat menunjukkan tingkat keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap keamanan teknologi tersebut. Persepsi keamanan diartikan sebagai kepercayaan konsumen bahwa informasi pribadi mereka tidak dapat dilihat oleh pihak lain kecuali dirinya sendiri, karena informasi mereka sudah disimpan dan tidak dapat dimanipulasi oleh pihak lain.

Menurut (Raman & Annamalai, 2011), indikator keamanan meliputi:

1. Jaminan keamanan adalah menjamin keadaan bebas dari bahaya. Istilah ini bisa digunakan dengan hubungan kepada kejahatan, segala bentuk kecelakaan, dan lain-lain
2. Kerahasiaan data adalah praktik pertukaran informasi antara sekelompok orang, bisa hanya sebanyak satu orang, dan menyembunyikannya terhadap orang lain yang bukan anggota kelompok tersebut. Kerahasiaan data sangat penting bagi konsumen karena banyak tindakan kejahatan yang mencuri data konsumen dan menyalahgunakan data tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kuantitatif dengan paradigma positivisme. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, berdasarkan kriteria: mahasiswa aktif, telah mengikuti mata kuliah ekonomi dan keuangan, serta memiliki pengalaman menggunakan QRIS.

Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner daring melalui google form berbasis skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden. Jumlah sampel sebanyak 75 responden, dihitung menggunakan rumus Hair yang cocok untuk populasi dengan jumlah pasti yang tidak diketahui. Data yang digunakan terdiri dari

data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner, dan data sekunder yang diperoleh dari literatur terkait berupa buku-buku, jurnal dan internet yang relevan pada penelitian ini. Data yang terkumpul diolah menggunakan software SPSS versi 25 untuk analisis statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel		r Hitung	r Tabel (5%)	Keterangan
Kemudahan	X1.1	0,886	0,227	Valid
	X1.2	0,903	0,227	Valid
	X1.3	0,912	0,227	Valid
	X1.4	0,875	0,227	Valid
	X1.5	0,868	0,227	Valid
	Kemanfaatan	X2.1	0,883	0,227
X2.2		0,912	0,227	Valid
X2.3		0,886	0,227	Valid
X2.4		0,898	0,227	Valid
X2.5		0,909	0,227	Valid
X2.6		0,869	0,227	Valid
Keamanan	X3.1	0,925	0,227	Valid
	X3.2	0,922	0,227	Valid
Preferensi	Y1.1	0,785	0,227	Valid
	Y1.2	0,898	0,227	Valid
	Y1.3	0,849	0,227	Valid
	Y1.4	0,838	0,227	Valid
	Y1.5	0,824	0,227	Valid
	Y1.6	0,846	0,227	Valid

Sumber: hasil pengolahan data tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua variabel dinyatakan valid karena nilai r hitung > r tabel (0,227). Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian ini adalah valid.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kemudahan	0,933	Reliabel
Kemanfaatan	0,947	Reliabel
Keamanan	0,828	Reliabel
Preferensi	0,916	Reliabel

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's alpha* yang bervariasi dan lebih dari 0,60, yang berarti bahwa semua variabel penelitian ini adalah reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.23444957
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.082
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: hasil pengolahan data tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji *one-sample kolmogrov-smirnov test* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Kemudahan	0,224 > 0,10	4,462 < 10,000
Kemanfaatan	0,209 > 0,10	4,787 < 10,000
Keamanan	0,340 > 0,10	2,942 < 10,000

Sumber: hasil pengolahan data tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas, bahwa gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai toleransi (*tolerance value*) atau nilai *Varian inflation Factor (VIF)*. Batas *tolerance* adalah > 0,10 dan *VIF* < 10,00, yang berarti bahwa tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel bebas pada penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.564	1.031		.547	.586
	Kemudahan	.053	.090	.146	.587	.559
	Kemanfaatan	.035	.079	.112	.438	.663
	Keamanan	-.142	.144	-.199	-.988	.326

Sumber: hasil pengolahan data tahun 2024

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat diketahui nilai Signifikasi dari variabel Kemudahan (X1) sebesar 0.559, variabel Kemanfaatan (X2) sebesar 0.663, dan variable Keamanan (X3) sebesar 0,326. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketiga variable tersebut memiliki nilai Signifikasi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas dalam penelitian.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.588	1.622		.362	.718
	Kemudahan	.515	.142	.401	3.620	.001
	Kemanfaatan	.204	.125	.187	1.633	.107
	Keamanan	.933	.226	.371	4.124	.000

Sumber: hasil pengolahan data tahun 2024

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier berganda diatas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi linier berganda seperti berikut: $Y = 0,588 + 0,515X_1 + 0,204X_2 + 0,933X_3 + e$. Dari persamaan regresi linier berganda tersebut maka dapat diketahui bahwa:

1. Nilai Konstanta (a) dari persamaan regresi linier adalah sebesar 0,588 yang berarti bahwa ketika variabel kemudahan, kemanfaatan, dan keamanan sama dengan 0, maka nilai tetap atau

nilai awal Preferensi adalah 0,588. Dan apabila nilai variabel bebasnya berubah maka nilainya juga akan berubah.

2. Koefisien regresi (β_1) Kemudahan (X1) adalah positif sebesar 0,515 yang berarti jika Kemudahan meningkat maka akan menyebabkan peningkatan Preferensi Konsumen menggunakan QRIS.
3. Koefisien regresi (β_2) Kemanfaatan (X2) adalah positif sebesar 0,204 yang berarti jika Kemanfaatan meningkat maka akan menyebabkan peningkatan Preferensi Konsumen menggunakan QRIS.
4. Koefisien regresi (β_3) Keamanan (X3) adalah positif sebesar 0,933 yang berarti jika Keamanan meningkat maka akan menyebabkan peningkatan preferensi konsumen menggunakan QRIS.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1149.378	3	383.126	97.630	.000 ^b
	Residual	278.622	71	3.924		
	Total	1428.000	74			

a. Dependent Variable: Preferensi
b. Predictors: (Constant), Keamanan, Kemudahan, Kemanfaatan

Sumber: hasil pengolahan data tahun 2024

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (sig.) adalah $0,000 < \alpha 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan Variabel kemudahan (X1), kemanfaatan (X2), dan keamanan (X3) berpengaruh signifikan terhadap preferensi konsumen dalam menggunakan QRIS (Y).

Tabel 8 Hasil Uji Parsial (t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.588	1.622		.362	.718
	Kemudahan	.515	.142	.401	3.620	.001
	Kemanfaatan	.204	.125	.187	1.633	.107
	Keamanan	.933	.226	.371	4.124	.000

a. Dependent Variable: Preferensi

Sumber: hasil pengolahan data tahun 2024

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel kemudahan terhadap preferensi konsumen, dengan nilai probabilitas (sig.) $0,001 < 0,05$. Maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya variabel kemudahan berpengaruh signifikan terhadap preferensi konsumen. Variabel kemanfaatan terhadap preferensi konsumen, dengan probabilitas (sig.) $0,107 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya variabel kemanfaatan tidak berpengaruh signifikan terhadap preferensi konsumen. Variabel keamanan terhadap preferensi konsumen, dengan probabilitas (sig.) $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya variabel keamanan berpengaruh signifikan terhadap preferensi konsumen.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897 ^a	.805	.797	1.98097

a. Predictors: (Constant), Keamanan, Kemudahan, Kemanfaatan

Sumber: hasil pengolahan data tahun 2024

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,805 atau sama dengan (80,5%). Hal ini menyatakan bahwa variabel kemudahan, kemanfaatan, dan keamanan terhadap preferensi konsumen adalah sebesar 80,5% sedangkan sisanya sebesar 19,5% ditemukan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kemudahan Terhadap Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan QRIS Sebagai Sistem Pembayaran Non Tunai.

Kemudahan atau *ease of use* adalah teori yang menjelaskan keyakinan seseorang bahwa menggunakan suatu sistem tidak akan memerlukan usaha. Dalam teori ini, kemudahan diartikan sebagai tingkat atau keadaan di mana seseorang merasa bebas dari kesulitan atau tidak perlu berusaha keras. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi konsumen dalam menggunakan QRIS. Dengan nilai koefisien regresi 0,515 dan nilai probabilitas sig. $0,001 < 0,05$ yang berarti berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemudahan dalam menggunakan QRIS maka preferensi konsumen menggunakan QRIS semakin meningkat khususnya pada mahasiswa program studi Ekonomi Syariah.

Ketika konsumen merasa bahwa QRIS mudah digunakan, tidak memerlukan langkah yang rumit, dan dapat diakses kapan saja, hal ini meningkatkan kenyamanan konsumen dalam memilih metode pembayaran ini dibandingkan alternatif lainnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fazriah, 2020) yang menyimpulkan bahwa kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam penggunaan aplikasi QRIS di Tapaktuan.

Pengaruh Kemanfaatan Terhadap Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan QRIS Sebagai Sistem Pembayaran Non Tunai.

Davis dalam (Syaifuddin & Rahman, 2022) menjelaskan bahwa manfaat (usefulness) merupakan suatu tingkatan kepercayaan dalam diri seseorang bahwa adanya penggunaan suatu teknologi dapat meningkatkan kinerjanya. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kemudahan berpengaruh positif dan

tidak signifikan terhadap preferensi konsumen dalam menggunakan QRIS. Dengan nilai koefisien regresi 0,204 dan nilai probabilitas sig. 0,107 > 0,05 yang berarti berpengaruh positif dan tidak signifikan. Dapat disimpulkan bahwa persepsi kemanfaatan memiliki dampak yang positif namun dampak tersebut tidak mencapai tingkat signifikan yang diperlukan, terhadap preferensi konsumen dalam menggunakan QRIS. Dalam arti lain, hasil ini menunjukkan bahwa kemanfaatan QRIS tidak menjadi faktor penentu utama dalam mempengaruhi preferensi konsumen, khususnya pada mahasiswa program studi Ekonomi Syariah.

Meskipun QRIS menawarkan manfaat seperti kemudahan dan efisiensi dalam bertransaksi, bahwa manfaat tersebut tidak terlalu berbeda dibandingkan metode pembayaran digital lainnya, sehingga tidak memberikan pengaruh yang kuat terhadap preferensi konsumen. Adopsi QRIS mungkin dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kemudahan pengguna, keamanan, atau hal-hal lain di luar penelitian ini, yang lebih dominan dibandingkan manfaat yang dirasakan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Taryanda et al., 2024) yang menyimpulkan bahwa persepsi manfaat tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap minat menggunakan QRIS pada masyarakat di Kota Jambi.

Pengaruh Keamanan Terhadap Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan QRIS Sebagai Sistem Pembayaran Non Tunai.

Menurut Prilano dalam (Buluati et al., 2023) keamanan adalah dimana konsumen merasa aman dalam melakukan transaksi online. Keamanan juga merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi minat pengguna dalam menggunakan layanan digital, termasuk aplikasi pembelian online dan sistem pembayaran.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa variabel keamanan berpengaruh positif

dan signifikan terhadap preferensi konsumen dalam menggunakan QRIS. Dengan nilai koefisien regresi 0,933 dan nilai probabilitas sig. 0,000 < 0,05 yang berarti berpengaruh positif dan signifikan. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat keamanan QRIS maka semakin tinggi preferensi konsumen dalam menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran non tunai, khususnya pada mahasiswa program studi Ekonomi Syariah.

QRIS, sebagai standar nasional pembayaran berbasis QR code, menawarkan kemudahan dan efisiensi dalam bertransaksi. Namun, kepercayaan masyarakat terhadap keamanan sistem ini juga menjadi kunci keberhasilannya. Konsumen cenderung memilih layanan yang memberikan jaminan perlindungan terhadap data pribadi dan finansial mereka. Ketika sistem QRIS dapat menjamin keamanan dari ancaman seperti pemalsuan kode atau pencurian data, minat masyarakat untuk menggunakannya akan meningkat. Sebaliknya, apabila terdapat kekhawatiran mengenai potensi risiko, pengguna cenderung ragu dan memilih metode pembayaran lain. Keamanan QRIS dapat dikatakan baik karena layanan QRIS ini diawasi secara langsung oleh Bank Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustin, 2023) yang menyimpulkan bahwa variabel keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan sistem pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS).

Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan, Dan Keamanan Terhadap Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan QRIS Sebagai Sistem Pembayaran Non Tunai.

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa variabel kemudahan, kemanfaatan, dan keamanan secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap preferensi konsumen dalam menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran non tunai. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis regresi linier berganda yang diperoleh dari uji

F, dimana F hitung sebesar $97,630 > F$ tabel $3,124$ dan nilai signifikan yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil perhitungan di atas berarti bahwa preferensi konsumen dipengaruhi dengan adanya variabel kemudahan, kemanfaatan dan keamanan.

Dalam uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar $0,805$. Ini menunjukkan bahwa variabel bebas berupa kemudahan, kemanfaatan, dan keamanan mempengaruhi preferensi konsumen pada mahasiswa program studi Ekonomi Syariah dalam menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran non tunai sebesar $0,805$ atau $80,5\%$ dan sisanya $19,5\%$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang ke empat yang menyatakan bahwa kemudahan, kemanfaatan, dan keamanan secara simultan berpengaruh terhadap preferensi konsumen dalam menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran non tunai diterima.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Kemudahan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi konsumen dalam menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran non tunai. Dengan nilai koefisiensi regresi $0,515$ dan nilai probabilitas *sig.* $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan, semakin besar preferensi konsumen, khususnya mahasiswa Ekonomi Syariah, untuk menggunakan QRIS.
2. Kemanfaatan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap preferensi konsumen dalam menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran non tunai. Dengan nilai koefisiensi regresi $0,204$ dan nilai probabilitas *sig.* $0,107 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kemanfaatan yang dirasakan dari QRIS tidak cukup kuat menjadi faktor utama

yang memengaruhi preferensi konsumen, meskipun memberikan keuntungan praktis dalam transaksi.

3. Keamanan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi konsumen dalam menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran non tunai. Dengan nilai koefisiensi regresi $0,933$ dan nilai probabilitas *sig.* $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa keamanan terbukti menjadi faktor dominan dalam meningkatkan preferensi konsumen untuk menggunakan QRIS. Konsumen cenderung memilih QRIS karena adanya kepercayaan terhadap perlindungan data dan transaksi yang dijamin oleh Bank Indonesia..
4. Kemudahan, kemanfaatan, dan keamanan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap preferensi konsumen dalam menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran non tunai. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$, yang lebih kecil dari $0,05$. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar $0,805$ menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan $80,5\%$ preferensi konsumen, khususnya mahasiswa program studi Ekonomi Syariah, dalam menggunakan QRIS. Sementara itu, $19,5\%$ sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Bagi peneliti berikutnya disarankan untuk menyertakan variabel tambahan yang mungkin memengaruhi preferensi konsumen terhadap QRIS. Penelitian yang lebih luas dengan populasi yang berbeda atau menggunakan metode penelitian kualitatif juga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai preferensi konsumen terhadap sistem pembayaran non-tunai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. K. Sa'idah, R. P. Astuti, B. Rosi, and S. R. Nurhasanah, "Sistem Pembayaran di Indonesia," *Gudang J. Multidisiplin Ilmu*, vol. 2, no. 6, pp. 49–54, 2024.
- [2] R. A. Azzahroo and S. D. Estiningrum, "Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran," *J. Manaj. Motiv.*, vol. 17, no. 1, p. 10, 2021, doi: 10.29406/jmm.v17i1.2800.
- [3] W. Seputri and M. Yafiz, "QRIS sebagai Alat Transaksi Digital Generasi Z: Analisis Faktor," *Adzkiya J. Huk. dan Ekon. Syariah*, vol. 10, no. 2, p. 139, 2022, [Online]. Available: <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/adzkiya/article/view/5259>
- [4] O. B. Saputri, "Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital," *Journals Econ. Bus. Mulawarman*, vol. 17, no. 2, pp. 1–11, 2020.
- [5] F. R. Juna Pulungan, H. Wathan, M. Zuhirsyan, and M. Marpaung, "Impementasi Maqashid Syariah Terhadap Penggunaan QRIS Dalam Transaksi Elektronik," *J. Bilal Bisnis Ekon. Halal*, vol. 3, no. 2, pp. 130–139, 2022, [Online]. Available: <http://ojs.polmed.ac.id/index.php/Bilal/index>
- [6] A. Y. Priasukmana and T. D. Hacaryani, "Analisis faktor yang mempengaruhi preferensi dan aksesibilitas terhadap penggunaan kartu pembayaran elektronik," *J. Ilm. Mhs. FEB*, vol. 2, no. 2, p. 113, 2014, [Online]. Available: <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1331>
- [7] A. Ichwan and R. Abdul Ghofur, "Pengaruh Technology Acceptance Model Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat Melalui Fintech Gopay (Studi Pada Muzakki Baznas Dki Jakarta)," *Ekon. Islam*, vol. 12, no. 1, pp. 40–51, 2021, doi: 10.22236/jei.v12i1.4895.
- [8] V. G. & S. R. Arif Miftahun Nasih, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Persepsi Kepercayaan, Persepsi Risiko Dan Persepsi Hambatan Terhadap Minat Menggunakan QRIS yang Dimediasi Oleh Sikap Terhadap QRIS," *J. Akunt. AKUNESA*, vol. 12, no. 3, pp. 1–15, 2024, doi: 10.26740/akunesa.
- [9] A. Damayanti, Marsofiyati, and R. F. R. Rachmadania, "Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kebermanfaatan Terhadap Minat Penggunaan QRIS Sebagai Cashless Society (Studi Kasus Pada Lembaga Dedikasi Untuk Negeri)," *J. Ekon. Manaj. dan Akunt.*, vol. 2, no. 4, pp. 387–401, 2023.
- [10] M. A. Taryanda, R. Ferawati, and B. F. Andriani, "Pengaruh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan risiko terhadap minat menggunakan qris pada masyarakat di kota jambi," vol. 1, no. 3, pp. 87–101, 2024.
- [11] R. Buluati, D. R. Karundeng, and M. A. Suyanto, "Pengaruh Kemudahan, Keamanan Dan Kepercayaan Bertransaksi Terhadap Minat Menggunakan QRIS (Quick Response Indonesian Standard) Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Boalemo," *Wahana*, vol. 75, no. 2, pp. 33–47, 2023, doi: 10.36456/wahana.v75i2.7378.
- [12] Denny Riyanto, Eka Sriwahyuni, and Andi Harpepen, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Umkm Muslim Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu," *Mu'amalat J. Kaji. Huk. Ekon. Syariah*, vol. 16, no. 1, pp. 13–28, 2024, doi: 10.20414/mu.v16i1.9466.
- [13] A. Fauzul, H. Hasibuan, N. P. Deli, F. Ekonomi, and U. Malikussaleh,

- “Implementasi QRIS Dalam Meningkatkan Efisiensi Transaksi UMKM di Kota Takengon: Analisis Dampak Dan Tantangan Pada Perspektif Keuangan Islam,” *J. Ilm. Mhs. Perbank. Syariah Sekol. Tinggi Ekon. dan Bisnis Syariah Indo Glob. Mandiri*, vol. 4, no. 2, pp. 781–810, 2024.
- [14] M. Bariroh, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap,” *J. Pemikir. Huk. dan Huk. Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 102–126, 2016.
- [15] B. S. Manglo, M. Y. Saleh, and S. Suriani, *Prreferensi Konsumen dalam Berbelanja. Sulawesi Selatan: Pusaka Almada*, 2021.
- [16] S. Magfiroh, S. Ansori, and U. Khomsiyatun, “Konsep Masalah dan Tinjauan Preferensi Konsumsi Islami pada Bulan Ramadhan di Indonesia,” *J. Penelit. Agama*, vol. 23, no. 1, pp. 109–124, 2022, doi: 10.24090/jpa.v23i1.2022.pp109-124.
- [17] I. Y. Nugroho and M. Pudjihardjo, “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan, Ketersediaan Fitur dan Literasi Keuangan Terhadap Preferensi Penggunaan BSI Mobile,” *Islam. Econ. Financ. Focus*, vol. 1, no. 2, pp. 135–147, 2022, [Online]. Available: <https://ieff.ub.ac.id/index.php/ieff/article/view/22>
- [18] F. D. Davis, “Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology,” vol. 13, no. 3, pp. 319–340, 1989.
- [19] A. P. Citra and A. Kuswantoro, “Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Administrasi Desa/SMARD,” *Econ. Educ. Anal. J.*, vol. 9, no. 2, pp. 348–365, 2020, doi: 10.15294/eeaj.v9i2.38999.
- [20] A. Hady, D. Sudaryanti, and A. S. Novianto, “Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemananan dan Kemudahan Terhadap Kepuasan Nasabah Pengguna Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Bank Syariah Indonesia (BSI) (Studi Pada Masyarakat Kota Malang),” *Islam. Econ. Financ. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 575–590, 2022.
- [21] A. Raman and V. Annamalai, “Web Services and e-Shopping Decisions: A Study on Malaysian e-Consumer,” *IJCA Spec. Issue “Wireless Inf. Networks Bus. Inf. Syst.*, pp. 54–56, 2011.
- [22] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*, 13th ed., no. April. Bandung: ALFABETA, 2013.
- [23] U. Fazriah, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat dalam Penggunaan Aplikasi Quick Response Indonesia Standars (QRIS) di Tapaktuan,” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020. [Online]. Available: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- [24] A. F. Syaifuddin and K. Rahman, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Qris Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi,” *Ina. Indones. Journal of Islam. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–21, 2022.
- [25] R. Agustin, “Pengaruh Kemudahan, Kecepatan, dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember,” Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq JEMBER, 2023.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN